



## Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan *Task Technology Fit*

Rifka Arlenia Putri<sup>1</sup>, Reza Ade Putra<sup>2</sup>, Muhammad Leandry Dalafranka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email:<sup>1</sup>rifkaarlenia@gmail.com,<sup>2</sup>rezaadepatra\_uin@radenfatah.ac.id,<sup>3</sup>leandry\_uin@radenfatah.ac.id

### Abstract

SIKAD is applied to obtain all information related to computerized academic activities. One of the initial keys to the success or failure of an application/software implementation is the willingness to accept the technology among users. This study aims to measure the level of user acceptance and user ease of academic information systems and provide efficient and relevant service facilities. To obtain efficient and relevant services, it is necessary to implement a system with the best quality so that it can be accepted by users. One way that can be done is by analyzing user acceptance of academic information systems. In this study the method used is Task Technology fit (TTF). In this study, 4 variables were used, namely Task Characteristics, Technology Characteristics, Task Technology Fit, and Performance Impact. The data in this study were collected through questionnaires distributed to 135 respondents. Analysis of the data used by using the PLS-SEM tool used is SmartPLS version 3.0. The results showed that the task characteristics had no significant effect on the suitability of the task technology fit with a T-Statistics value of 0.847, the technology characteristics had a significant effect on the suitability of the task technological fit with a T-Statistics value of 13,861, and the suitability of the task technology fit had a significant effect on the performance impact with a T value. -Statistics of 5,570. From the test results, it is stated that there is 1 accepted hypothesis and 2 rejected hypotheses. The overall results of this study indicate that the acceptance of the use of SIKAD STIQ Al-Lathifiyyah Palembang using the Task Technology Fit (TTF) Model has an effect of 97.3%. From this percentage, it can be concluded that SIKAD STIQ Al-Lathifiyyah Palembang has been accepted and has been used by users, namely students, lecturers, and admins.

**Keywords:** SIKAD, *Task Technology Fit* (TTF) Model, PLS-SEM



## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, pemanfaatan teknologi saat ini banyak sekali membawa perubahan di berbagai bidang. Dengan adanya pemanfaatan teknologi saat ini sangat membantu dalam memperoleh berbagai informasi, menyelesaikan pekerjaan dan juga memberikan layanan yang maksimal bagi para penggunanya. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas tak lepas dari campur tangan manusia, karena sebagian besar teknologi menggunakan tenaga manusia dalam hal pembuatan teknologi. Sehingga sangat penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam penerimaan suatu teknologi. Pemanfaatan TI tersebut telah merambah keberbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Pemanfaatan TI baik itu internet ataupun sistem informasi (SI) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bagi pengelolaan manajemen pendidikan [1].

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Al-Lathifiyyah merupakan perguruan tinggi Al-Qur'an pertama dan unggul di Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang. Yang mana telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data akademik yang sering dikenal dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis web. SIKAD merupakan sistem informasi akademik pada Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Al-Lathifiyyah, SIKAD ini pertama kali dibuat pada tahun 2018, yang mana penggunanya berjumlah 135 orang yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Admin. Tujuan dari penerapan SIKAD antara lain yaitu untuk memudahkan proses akademik baik untuk dosen maupun mahasiswa, serta memudahkan pihak staff dalam mengelola KRS, KHS dan lainnya kepada mahasiswa. Sebagai suatu sistem yang telah diterapkan, SIKAD dipandang masih perlu untuk dievaluasi untuk mengetahui apakah telah beroperasi seperti yang diharapkan dan diterima penggunanya. Penerimaan pengguna merupakan ukuran yang sangat baik dalam menilai kesuksesan implementasi dari SIKAD karena pengguna adalah orang yang dianggap paling mengetahui apakah sistem dapat diterima atau belum.

Setelah diterapkannya SIKAD ini, terdapat beberapa kendala yang terjadi salah satunya dari aspek/indikator karakteristik tugas (*Task Characteristics*) yaitu, keterbatasan akses mahasiswa pada saat memasuki semester baru, dimana mahasiswa tidak bisa login ke akunnya masing – masing apabila belum melakukan pembayaran semester, dan

jika sudah melakukan pembayaran harus melapor terlebih dahulu kebagian admin agar bisa dibuka kembali akses untuk login. Hal ini menyebabkan mahasiswa sering sekali telat mengambil matakuliah dan tidak bisa melakukan absensi. Selain pada aspek/indikator karakteristik tugas, permasalahan juga muncul dari aspek/indikator karakteristik teknologi (*Technology Characteristics*), yaitu pada tampilan SIAKAD juga belum bersifat user friendly bagi penggunanya. Selain itu sistem sering mengalami overload ketika banyak mahasiswa yang melakukan akses sehingga menyebabkan sistem tidak bisa diakses dengan cepat.

Dari aspek/indikator kesesuaian tugas teknologi (*Task Technology Fit*), yaitu SIAKAD memiliki fungsi serta fitur yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini yang menyebabkan SIAKAD sering mengalami upgrade dan penambahan fitur sejak SIAKAD digunakan. Data yang terinput terkadang tidak tersimpan sehingga menyebabkan fitur tersebut tidak bisa digunakan ataupun tidak berfungsi. Dari aspek/indikator dampak kinerja (*Performance Impact*), Bahwa selama penggunaan SIAKAD di STIQ Al-Lathifiyyah belum sesuai dengan harapan penggunanya. Sehingga menyebabkan dampak pekerjaan menjadi tidak efisien [2].

Menurut Kosasi [3] menyebutkan bahwa kesalahan mengenai tidak selarasnya kebutuhan pengguna yang ada pada sistem hanya akan berujung pada usaha yang sia-sia dan mengharuskan pengerjaan ulang. Ketidakselarasan kebutuhan pengguna dengan sistem juga akan berdampak pada penerimaan pengguna. Penerimaan pengguna merupakan salah satu penilaian yang menyangkut apakah sistem informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Faktor pengguna sekarang ini memegang peranan penting dalam kesuksesan penerimaan pengguna dari penerapan implementasi sebuah teknologi informasi (aplikasi/*software*). Salah satu kunci awal berhasil atau tidaknya implementasi aplikasi/*software* adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut dikalangan pengguna [4]. Penerimaan pengguna merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukannya analisis terhadap penerimaan suatu Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) STIQ AL - Lathifiyyah Palembang menggunakan Task Technology Fit (TTF). Mengapa model ini dipilih karena dianggap

mampu menjelaskan dari sisi pengguna dan juga model TTF ini memiliki kelebihan dari pada model DeLone dan McLean, yaitu lebih menekankan kepada kesesuaian antara tugas dan teknologi terhadap suatu kinerja. Model penerimaan teknologi adalah Task Technology Fit (TTF) yang menyatakan bahwa pengguna hanya akan mengadopsi teknologi informasi ketika teknologi tersebut bisa membantu mereka dalam menyelesaikan tugasnya dan meningkatkan performance kerja [6].

*Task Technology Fit* (TTF) merupakan model yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang menjelaskan bahwa sikap dan pemanfaatan pengguna mempengaruhi suatu kerja individu sesuai dengan apa yang diusulkan oleh DeLone dan McLean (2003) di dalam modelnya. Model Task Technology Fit memiliki 4 variabel yaitu, *Task Characteristics* (karakteristik tugas), *Technology Characteristics* (karakteristik teknologi), *Task Technology Fit* (TTF), dan *Performance Impact*. [7] Untuk *Exogenous Laten Variabel* yaitu merupakan variabel independen yang terdiri dari variabel *Task Characteristics* dan *Technology Characteristics*, sedangkan untuk *Endogenous Laten Variabel* yaitu merupakan variabel dependen yang terdiri dari variabel *Task Technology Fit* dan *Performance Impact*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 *Task Technology Fit*

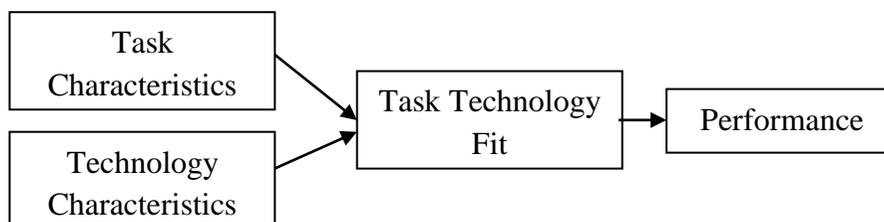
*Task Technology Fit* adalah teori yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson, yang menyimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi dapat mempengaruhi kinerja dan pemanfaatan teknologi. TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Dikatakan bahwa orang akan menerima ataupun menggunakan teknologi jika teknologi tersebut sesuai dan memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh TTF terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan TTF seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting

atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas.

Goodhue dan Thompson (1995) berargumentasi bahwa dampak kinerja ini dihasilkan dari kecocokan tugas teknologi, yakni apabila teknologi menyediakan sarana dan dukungan yang cocok dengan diperlukan oleh tugas yang didukungnya. Goodhue dan Thompson mengembangkan ukuran kecocokan tugas teknologi yang terdiri dari delapan faktor: kualitas, *locatability*, otorisasi untuk akses data, kompatibilitas, kemudahan penggunaan / pelatihan, ketepatan waktu produksi, sistem kehandalan, dan hubungan dengan pengguna.

TTF memiliki 4 variabel yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama – sama mempengaruhi konstruk *Task Technology Fit*, ketiga variabel ini mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *performance impacts* atau *utilization*. [2] Berikut variabel TTF dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini :



**Gambar 1** Variabel Task Technology Fit (Goodhue dan Thompson, 1995)

Setiap variabel di TTF akan diuraikan lagi agar lebih mudah dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui penerimaan pengguna dari suatu aplikasi/sistem. Berikut ini definisi dari setiap variabel – variabel TTF.

1. *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas)  
*Task Characteristics* (karakteristik tugas) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan - masukan menjadi keluaran-keluaran [8], maka karakteristik tugas/pekerjaan diartikan sebagai sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri. Pekerjaan yang secara intrinsik memberikan kepuasan dan lebih memotivasi bagi

- kebanyakan orang dari pada pekerjaan yang tidak memuaskan. Kemudian, Morgeson dan Humphrey (2006:1321-1339) mendefinisikan karakteristik pekerjaan sebagai cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta cakupan pekerjaan yang diberikan. Dengan mendefinisikan sifat-sifatnya, maka akan lebih mudah menentukan indikator pengukurannya. Indikator pengukuran *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas) [9] yaitu identifikasi tugas, signifikasi tugas, umpan balik pekerjaan.
2. *Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi)  
*Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi) bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu individu bekerja tidak saja terkait dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan pemrosesan tertentu, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi untuk kepentingan organisasi. Teknologi tersebut terkait dengan perangkat komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan layanan pendukung pengguna yang memberikan panduan pengguna dalam menjalankan tugasnya. Fokus dari model ini adalah pada pengaruh dari sistem, kebijakan dan layanan yang diberikan oleh sistem informasi. Indikator pengukuran *Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi) [9] yaitu kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan, sistem yang mudah digunakan, mampu menyediakan informasi, user friendly, skill/keterampilan didesign dengan tepat.
  3. *Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas Teknologi)  
*Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas Teknologi) dapat didefinisikan sebagai sejauh mana teknologi membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Prioritas TTF adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu. Dampak TTF pada pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara kesesuaian tugas-teknologi dan keyakinan tentang konsekuensi penggunaan sistem. Ini adalah karena TTF harus menjadi salah satu penentu penting apakah sistem diyakini lebih berguna, lebih penting, atau memberikan lebih banyak keuntungan relatif. Semua konstruksi terkait ini telah ditunjukkan untuk memprediksi pemanfaatan sistem. [10] Dimulai dengan asumsi bahwa tidak ada sistem yang memberikan data sempurna yang sesuai dengan kompleksitas tugas tanpa adanya usaha tertentu. Dengan demikian tugas akan lebih bergantung pada teknologi. Indikator pengukuran *Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas Teknologi) [11] yaitu kualitas data, ketepatan waktu, kendala sistem,

- kesesuaian data, otoritas untuk mengakses data, locatabilitas, kompatibilitas, kemudahan dalam penggunaan.
4. *Performance Impact* (Dampak Kinerja)  
*Performance Impact* (Dampak Kinerja) dapat didefinisikan sebagai hubungan antara kumpulan tugas yang dikerjakan oleh individu. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Kinerja yang tinggi muncul dari peningkatan efisiensi, efektif dan kualitas yang tinggi. Indikator pengukuran *Performance Impact* (Dampak Kinerja) [11] yaitu dampak yang dirasakan, produktivitas, keefektifan.

## 2.2 Uji Hipotesis

T-statistik digunakan untuk menyimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan cara membandingkan T-tabel pada derajat bebas dan tingkat kesalahan, yaitu untuk tingkat signifikansi 5% dengan pengujian 2 arah (*two tailed*) mendapatkan nilai 1,960. [12]

*Task Characteristics* dalam konteks penerimaan pengguna SIAKAD merupakan tanggung jawab ataupun kepuasan yang diperoleh oleh pengguna, dimana pengguna membutuhkan kepuasan dalam menggunakan fitur - fitur yang tersedia. Ini akan meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan SIAKAD untuk melaksanakan tugas yang ada, serta kepuasan pengguna terhadap SIAKAD akan meningkatkan kinerja yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa *Task Characteristics* mempunyai pengaruh terhadap *Task Technology Fit*. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis yaitu :

H1 : *Task Characteristics* terhadap *Task Technology Fit*

Ho : TAC berpengaruh signifikan terhadap TTF

Ha : TAC tidak berpengaruh signifikan terhadap TTF

Selanjutnya pengguna *Technology Characteristics* dimana SIAKAD dipandang sebagai alat yang bisa membantu pengguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan, serta memberikan kemudahan dalam pengoperasiannya. Sehingga fungsi dari suatu teknologi tersebut bisa digunakan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa

*Technology Characteristics* mempunyai pengaruh terhadap *Task Technology Fit*. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H2 : *Technology Characteristics* terhadap *Task Technology Fit*

Ho : TEC berpengaruh signifikan terhadap TTF

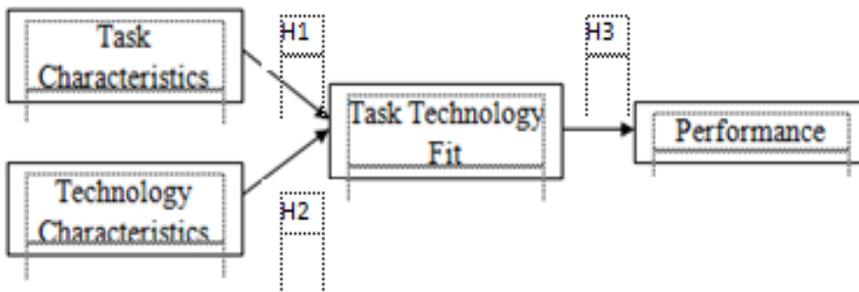
Ha : TEC tidak berpengaruh signifikan terhadap TTF

*Task Technology Fit* merupakan dari kebutuhan individu, fungsi dari suatu tugas dan kebutuhan tugas. Sehingga akan berdampak baik apabila kebutuhan serta fungsi SIAKAD bisa digunakan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa *Task Technology Fit* mempunyai pengaruh terhadap *Performance Impact*. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis yaitu :

H3 : *Task Technology Fit* terhadap *Performance Impact*

Ho : TTF berpengaruh signifikan terhadap PI

Ha : TTF tidak berpengaruh terhadap PI



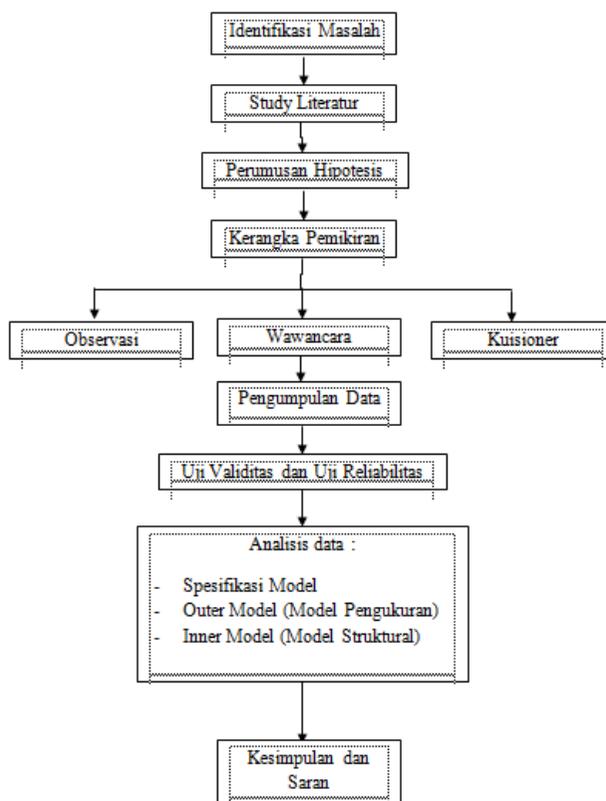
Gambar 2 Hipotesis Penelitian

### 2.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dimana jenis penelitian digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya bertujuan untuk memecahkan masalah secara faktual dan sistematis mengenai sifat – sifat dan fakta – fakta populasi.

## 2.4 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti secara keseluruhan. Adapun tahapan yang akan dilakukan sesuai Gambar 3 :



Gambar 3 Tahapan Penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

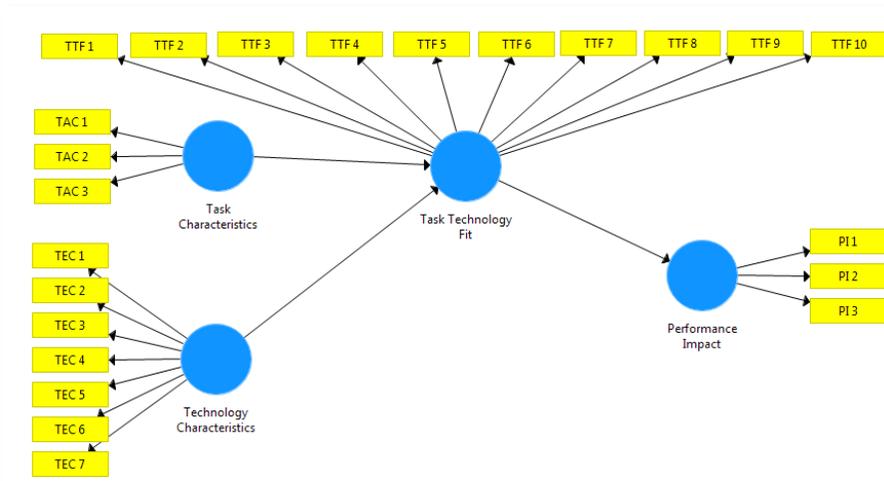
### 3.1 Deskripsi Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah Dosen, Admin dan Mahasiswa kelas reguler angkatan 2016-2020 di STIQ AL-Lathifiyyah Palembang yang menggunakan SIAKAD sebanyak 135 orang. Profil responden meliputi

Nama, Jenis Kelamin responden meliputi kategori laki - laki dan perempuan dan Status responden meliputi Dosen, Mahasiswa dan Admin.

### 3.2 Analisis Model TTF dengan Menggunakan PLS-SEM

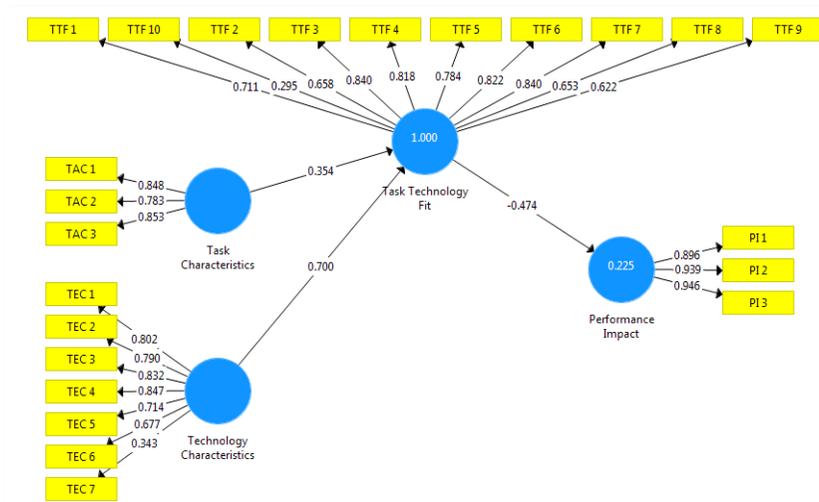
Analisis model TTF pada penelitian ini adalah menggunakan metode PLS-SEM, meliputi 2 tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini ada 3 aspek yang dinilai yaitu *convergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Sedangkan evaluasi model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten., bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. [13] Berikut dapat dilihat pada Gambar 3 :



Gambar 4 Diagram Jalur

#### 3.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Estimasi model merupakan proses calculating model perancangan pengukuran dengan menggunakan *pls algorithm*. Pada PLS -SEM dapat diketahui bahwa tidak menuntut sampel dalam jumlah yang besar, minimal direkomendasi dari 30 - 100 sampel. [13] Eksekusi pertama peneliti pada model menggunakan 30 sampel menggunakan *pls algorithm*. Berikut ini hasil estimasi model yang pertama dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4 Estimasi Model Pertama

Tahap 1: Uji validitas Responden (*Convergen Validity*)

Tabel 1 Output Loading Factor

	Performance Impact	Task Characteristics	Task Technology Fit	Technology Characteristics	Keterangan
PI 1	0,896				Valid
PI 2	0,939				Valid
PI 3	0,946				Valid
TAC 1		0,848			Valid
TAC 2		0,783			Valid
TAC 3		0,853			Valid
TEC 1				0,802	Valid
TEC 2				0,790	Valid
TEC 3				0,832	Valid
TEC 4				0,847	Valid
TEC 5				0,714	Valid
TEC 6				0,677	Tidak valid
TEC 7				0,343	Tidak valid
TTF 1			0,711		Valid
TTF 10			0,295		Tidak valid
TTF 2			0,658		Tidak valid
TTF 3			0,840		Valid
TTF 4			0,818		Valid
TTF 5			0,784		Valid
TTF 6			0,822		Valid
TTF 7			0,840		Valid
TTF 8			0,653		Tidak valid
TTF 9			0,622		Tidak valid

Berdasarkan *output loading factor* pada Tabel 1 bahwa masih ada indikator dengan nilainya dibawah 0,70 yaitu indikator TEC 6 dan TEC 7 dari variabel *Technology Characteristics* (TEC) serta indikator TTF 2, TTF 8, TTF 9 dan TTF 10 dari variabel *Task Technology Fit* (TTF).

Sehingga selanjutnya akan dilakukan estimasi ulang atau re-estimasi dengan membuang indikator tersebut. Hasil re-estimasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2** *Output Loading Factor Re-estimasi*

	Performance Impact]	Task Characteristics	Task Technology Fit	Technology Characteristic	Keterangan
PI 1	0,893				Valid
PI 2	0,941				Valid
PI 3	0,947				Valid
TAC 1		0,853			Valid
TAC 2		0,762			Valid
TAC 3		0,864			Valid
TEC 1				0,864	Valid
TEC 2				0,850	Valid
TEC 3				0,882	Valid
TEC 4				0,862	Valid
TEC 5				0,585	Tidak Valid
TTF 1			0,724		Valid
TTF 3			0,867		Valid
TTF 4			0,863		Valid
TTF 5			0,823		Valid
TTF 6			0,879		Valid
TTF 7			0,842		Valid

Hasil dari re-estimasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa masih ada indikator dengan nilai di bawah 0,70 yaitu TEC 5 dari variabel *Task Characteristics* (TAC).

Maka dari itu akan dilakukan lagi re-estimasi dengan membuang indikator tersebut. Hasil re-estimasi ke-2 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Output Loading Factor Re-estimasi ke-2

	Performance Impact	Task Characteristica	Task Technology Fit	Technology Characteristica	Keterangan
PI 1	0,892				Valid
PI 2	0,941				Valid
PI 3	0,947				Valid
TAC 1		0,853			Valid
TAC 2		0,762			Valid
TAC 3		0,864			Valid
TEC 1				0,883	Valid
TEC 2				0,874	Valid
TEC 3				0,882	Valid
TEC 4				0,852	Valid
TTF 1			0,722		Valid
TTF 3			0,867		Valid
TTF 4			0,864		Valid
TTF 5			0,825		Valid
TTF 6			0,878		Valid
TTF 7			0,841		Valid

Dapat dilihat bahwa hasil *output outer loading* seluruh indikator masing-masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*. Karena, nilai pada *loading factor* di setiap indikator nilainya sudah di atas 0,70.

#### Tahap 2 : *Dicriminant Validity*

Selanjutnya, *discriminant validity* dapat dilakukan dengan berdasarkan *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. [12] Apabila nilai korelasi konstruk yang dituju lebih besar atau tinggi, maka konstruk *valid*. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu hasil *output PLS algorithm* untuk *cross loading*:

**Tabel 4** Output Cross Loading

	Performance Impact	Task Characteristics	Task Technology Fit	Technology Characteristics
PI 1	0,892	-0,462	-0,432	-0,371
PI 2	0,941	-0,400	-0,437	-0,416
PI 3	0,947	-0,362	-0,411	-0,366
TAC 1	-0,464	0,853	0,722	0,596
TAC 2	-0,226	0,762	0,582	0,547
TAC 3	-0,381	0,864	0,867	0,787
TEC 1	-0,312	0,730	0,864	0,883
TEC 2	-0,375	0,652	0,825	0,874
TEC 3	-0,406	0,680	0,878	0,882
TEC 4	-0,377	0,695	0,841	0,852
TTF 1	-0,464	0,853	0,722	0,596
TTF 3	-0,381	0,864	0,867	0,787
TTF 4	-0,312	0,730	0,864	0,883
TTF 5	-0,375	0,652	0,825	0,874
TTF 6	-0,406	0,680	0,878	0,882
TTF 7	-0,377	0,695	0,841	0,852

Berdasarkan *output cross loading* pada Tabel 4 bahwa indikator PI mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel lain. Begitu juga perbandingan pada indikator lainnya yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai konstruk yang lebih rendah kepada konstruk yang dituju. Semua konstruk menunjukkan hasil yang signifikan lebih besar atau tinggi diantara konstruk - konstruk lain. Dengan demikian, hasil di tahap evaluasi pada penelitian ini dikatakan *valid*.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan akar kuadrat dari *average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) dan *Fornell Larcker Criterion* untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Model memiliki *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstraknya lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

**Tabel 5** Output Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Performance Impact	0,860
Task Characteristics	0,685
Task Technology Fit	0,696
Technology Characteristics	0,762
Total	3,003
Rata - Rata	0,750

Tabel 6 Output Fornell Larcker Criterion

	Performance Impact	Task Characteristics	Task Technology Fit	Technology Characteristics
Performance Impact	0,927			
Task Characteristics	-0,441	0,828		
Task Technology Fit	-0,461	0,891	0,835	
Technology Characteristics	-0,421	0,790	0,977	0,873

Dapat dilihat bahwa nilai  $\sqrt{AVE}$  untuk setiap konstraknya lebih tinggi daripada korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Contohnya konstruk PI (*Performance Impact*) sebesar 0,927 ( $\sqrt{0,860}$ ) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk TAC (*Task Characteristics*), TTF (*Task Technology Fit*) dan TEC (*Technology Characteristics*). Konstruk kedua yaitu TAC (*Task Characteristics*) sebesar 0,828 ( $\sqrt{0,685}$ ) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk TTF (*Task Technology Fit*) dan TEC (*Technology Characteristics*). Konstruk ketiga yaitu TTF (*Task Technology Fit*) sebesar 0,835 ( $\sqrt{0,698}$ ) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk TEC (*Technology Characteristics*). Dan konstruk keempat yaitu TEC (*Technology Characteristics*) sebesar 0,873 ( $\sqrt{0,762}$ ) lebih tinggi daripada korelasi semua konstruk.

### Tahap 3 : Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,70. [13] Berikut ini pada Tabel 7 dapat dilihat hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha*:

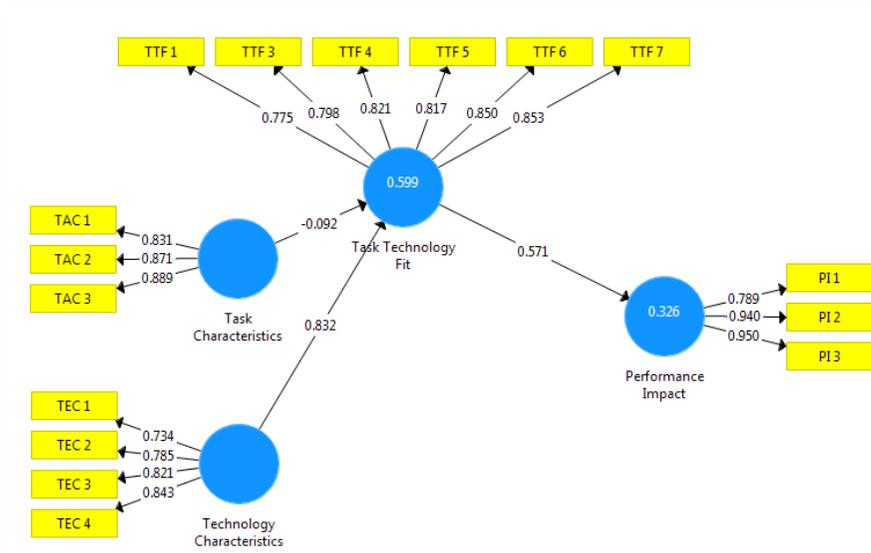
Tabel 7 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Performance Impact	0,918	0,948	Reliabel
Task Characteristics	0,773	0,867	Reliabel
Task Technology Fit	0,912	0,932	Reliabel
Technology Characteristics	0,896	0,927	Reliabel

Hasil *output* dari *composite reliability* dan *cronbach alpha* baik untuk konstruk *Performance Impact*, *Task Characteristics*, *Task Technology Fit*, dan *Technology Characteristic* semuanya diatas 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik, sehingga peneliti dapat melanjutkan pada pengujian berikutnya.

### 3.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan evaluasi *outer* model (model pengukuran). Selanjutnya, melakukan evaluasi *inner* model (model struktural) yang akan dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model* pada variabel endogen (terikat). Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang sebenarnya (*substantive*), [13] menggunakan seluruh sampel sebanyak 135 sampel.



Gambar 5 Model Tahap Evaluasi

#### Tahap 1 : R-Square

Hasil R-Square sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 masing-masing menggambarkan bahwa model yang dievaluasi adalah Baik, moderat, dan lemah. [13]

Berikut dapat dilihat pada Tabel 8 merupakan hasil dari pengujian *inner model* dengan menggunakan *R-Square*.

**Tabel 8** Output R-Square

	R Square	Keterangan
Performance Impact	0,326	Lemah
Task Technology Fit	0,599	Moderat

Interpretasi dari *output R-Square* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *R-Square* pada *performance impact* (PI) mampu menjelaskan PI sebesar 0,326 atau 32,6%.
2. Nilai *R-Square* pada *task technology fit* (TTF) mampu menjelaskan TTF sebesar 0,599 atau 59,9%.

Berdasarkan *output* nilai *R-Square* dari masing – masing konstruk, maka untuk sisa hasil persentasenya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Tahap 2 : Q-Square

Perhitungan *Q-Square* bertujuan untuk menilai besaran keragaman dari data penelitian. Dapat dilihat perhitungan untuk *Q-Square* [13] sebagai berikut ini:

$$Q^2 = 1 - [(1 - R^2 \text{ PI}) (1 - R^2 \text{ TTF})]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,326) (1 - 0,599)]$$

$$Q^2 = [1 - (0,674) (0,401)]$$

$$Q^2 = 1 - 0,271$$

$$Q^2 = 0,729 \text{ atau } 72,9\%$$

Berdasarkan kriteria PLS-SEM, dari hasil perhitungan *Q-Square* didapatkan nilainya sebesar 0,729 atau 72,9%. Hal ini menyatakan bahwa model yang diteliti mempunyai *predictive relevance*.

### Tahap 3 : Signifikansi (two-tailed)

Pada tahap signifikansi (*two-tailed*) diartikan sebagai pengujian dua arah yang digunakan untuk hipotesis yang belum jelas arahnya apakah positif atau negatif. [13] Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut ini:

Tabel 9 Nilai Signifikansi T-Statistics

	Original Sample (O)	T Statistic ( O /STDEV)	T-Valuee	Keterangan
Task Characteristic -> Task Technology Fit	-0,092	0,847	1,960	Ho Ditolak
Technology Characteristic -> Task Technology Fit	0,832	13,816	1,960	Ho Diterima
Task Technology Fit -> Performance Impact	0,571	5,570	1,960	Ho Diterima

Tahap 4 : **Goodness of Fit**

Setelah melakukan pengujian R2 dan Q2 untuk pengujian terakhir yaitu uji *Goodness of Fit* yang dapat dihitung dari nilai akar AVE dan dengan nilai *R-Square* (Ghozali, 2015). didapatkan hasil uji *GoF* sebesar 0,346. Jadi, disimpulkan bahwa model penelitian yang dipakai ialah *large* (besar), berikut hasil perhitungannya :

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,750 \times 0,462} \\
 &= 0,346
 \end{aligned}$$

Tahap 5 : **Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh dengan menjalankan program *Bootstrapping*. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari besarnya nilai T-Statistics. Batas untuk menerima dan menolak hipotesis yang diajukan adalah sebesar 1,960 yang mana nilai tersebut dilihat dari T-Tabel tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). [13] Berikut ini pada Tabel 10 dapat dilihat *output path coefficient* dari hasil *Boostrapping* yang mana untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis :

**Tabel 10** *Output Path Coefficient*

	Original Sample (O)	T Statistics ( O /STDEV)	T-tabel	Keterangan
Task Characteristics -> Task Technology Fit	-0,092	0,847	1,960	Ho Ditolak
Technology Characteristics -> Task Technology Fit	0,832	13,816	1,960	Ho Diterima
Task Technology Fit -> Performance Impact	0,571	5,570	1,960	Ho Diterima

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat dijelaskan *Output Path Coefficient* sebagai berikut:

- Pengaruh *Task Characteristics* (TAC) terhadap *Task Yechnology Fit* (TTF)  
 Ho: TAC berpengaruh signifikan terhadap TTF  
 Ha: TAC tidak berpengaruh signifikan terhadap TTF  
 Dari tabel 4.17 manunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel TAC terhadap TTF dengan nilai koefisiennya sebesar 0,690. Karena, thitung > ttabel yaitu 0,847 < 1,960. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
- Pengaruh *Task Yechnology Fit* (TTF) terhadap *Performance Impact* (PI)  
 Ho: TTF berpengaruh signifikan terhadap PI  
 Ha: TTF tidak berpengaruh signifikan terhadap PI  
 Dari tabel 4.17 manunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel TTF terhadap PI dengan nilai koefisiennya sebesar 0,690. Karena, thitung > ttabel yaitu 5,570 < 1,960. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho Diterima dan Ha ditolak.
- Pengaruh *Technology Characteristics* (TEC) terhadap *Task Yechnology Fit* (TTF)  
 Ho: TEC berpengaruh signifikan terhadap TTF  
 Ha: TEC tidak berpengaruh signifikan terhadap TTF  
 Dari tabel 4.17 manunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel TEC terhadap TTF dengan nilai koefisiennya sebesar 0,690. Karena, thitung > ttabel yaitu 13,816 < 1,960. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

## 5. KESIMPULAN

Berikut ditarik kesimpulan dari analisis penerimaan pengguna sistem informasi akademik STIQ Al-Lathifiyyah Palembang menggunakan *Task Technology Fit* (TTF) yaitu menggunakan 135 responden, data kuesioner menggunakan 4 variabel dari model tersebut yakni *Task Characteristics* (Karakteristik Tugas), *Technology Characteristics* (Karakteristik Teknologi), *Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas Teknologi) dan *Performance Impact* (Dampak Kinerja), Dalam penelitian ini diajukan 3 hipotesis berikut penjelasannya:

1. Berdasarkan uji hipotesis dari variabel *Task Characteristics* (TAC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Task Technology Fit* (TTF) SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah yang mana Hal ini berarti persepsi pengguna SIAKAD tentang *task technology fit*, seperti alat atau teknologi yang mengusungnya tidak bergantung pada kebutuhan pengguna seperti pembagian tugas dalam pengoperasian, penundaan informasi dan data yang kurang terstruktur.
2. Berdasarkan uji hipotesis dari variabel *Technology Characteristics* (TEC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Task Technology Fit* (TTF) SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah, Persepsi pengguna terhadap SIAKAD sudah mendapatkan semua layanan yang diberikan kepada pengguna, Jadi persamaan persepsi responden terhadap indikator-indikator seperti, kemudahan dalam pengoperasian, mudah untuk menjadi terampil dalam mengoperasikan SIAKAD, dan sistem yang mudah digunakan memiliki respon yang sangat baik bagi penerimaan pengguna.
3. Berdasarkan uji hipotesis dari variabel *Task Technology Fit* (TTF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Performance Impact* SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah, Hal ini berarti persepsi pengguna SIAKAD tentang *Performance Impact* yang bergantung dengan variabel *Task Technology Fit*. Pengguna SIAKAD merasa mempunyai otoritas penuh dalam menyelesaikan tugasnya, menyajikan data yang mampu dipahami oleh pengguna, jarang mengalami kemacetan, tersedia sewaktu - waktu digunakan, menyajikan data sesuai kebutuhan pengguna, dan mudah untuk mengetahui data apa saja yang ada pada SIAKAD.
4. Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penerimaan penggunaan SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah Palembang menggunakan model *Task Technology Fit* (TTF) dapat dikatakan diterima sebesar

97,3%. Hal ini menunjukkan bahwa SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah Palembang sudah dapat diterima dan digunakan oleh pengguna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sylvandinata. (2017). Analisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi E-Learning Janabadra. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 188-195.
- [2] Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 213-233. <https://doi.org/10.2307/249689>
- [3] S. Kosasi and S. Margaretha Kuway, "Studi Analisis Persyaratan Kebutuhan Sistem Dalam Menghasilkan Perangkat Lunak Yang Berkualitas," *Sisfotenika*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2012, [Online]. Available: <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST/article/view/58>.
- [4] Putri, P. H. (2019) Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Mobile JKN Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dengan Menggunakan Model UTAUT, 23(3), 1-244.
- [5] Nasir, M (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, (12), 36-40.
- [6] Hijriyati. (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile UC Browser Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology ( UTAUT ) dan Task Technology Fit ( TTF ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(9), 832-841.
- [7] Yusuf. (2016). *Adln - perpustakaan universitas airlangga analisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi (pade) di kabupaten lamongan menggunakan*.
- [8] Jogiyanto, HM. 2007. "Sistem Informasi Keperilakuan". Andi Offset: Yogyakarta.
- [9] Maulina, C. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas , Teknologi Informasi Dan Individu Terhadap TTF, Utilisasi Dan Kinerja. *JISIP Universitas Tribuwana Tungadewi*, 4(1), 108-119.
- [10] Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. 13(3): 318-340.
- [11] Bahadjai, M. F., Winarno, W. W., Santosa, P. I., No, J. G., & Ugm, K.

- (2015). Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi Smartphone Menggunakan Metode Modified Task-Technology Fit. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 6-8.
- [12] Nugraha. (2018). *Analisis Penerimaan Mobile Banking Dengan Integrasi Model Ttf, Utaut Dan Perluasan Faktor Trust ( Studi Kasus : Mobile Banking di Indonesia )* SKRIPSI Elgarsia Setya Nugraha.
- [13] Ghozali. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. undip.